

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Menurut Koentjaraningrat (1994:7) bahwa Metode adalah cara atau jalan, sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut cara kerja untuk dapat memahami obyek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei yaitu suatu penyelidikan yang dilakukan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan secara faktual, baik mengenai institusi sosial, ekonomi, politik dari suatu kelompok atau daerah dan hal ini dapat dilakukan melalui sensus ataupun sampel (Yunus 2010 :310). Metode survei dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kriteria-kriteria setiap lingkungan persebaran penderita DBD yang tidak dapat diwakilkan oleh lingkungan lain.

Kasus demam berdarah dengue dipengaruhi oleh keadaan rumah yang mendukung untuk berkembangbiaknya nyamuk *Aedes Aegypti*, lingkungan sekitar rumah yang kurang memperhatikan kesehatan, kebiasaan hidup masyarakat yang buruk dan kontribusi lingkungan lain yang menyebabkan masyarakat terkena demam berdarah dengue. Daerah yang terkena demam berdarah dengue di Kecamatan Tarogong Kidul sebanyak 5 desa dari 12 desa, maka desa-desa yang terjangkit demam berdarah dengue dijadikan dasar untuk meneliti pengaruh diatas. Atas dasar penyebaran demam berdarah dengue di desa-desa maka penelitian ini cocok untuk menggunakan metode survey.

B. Definisi Operasional

Dalam sebuah penelitian perlu dihindari adanya salah penafsiran, untuk memahami dan menghindari terjadinya kesalahan dalam penafsiran kata-kata, di bawah ini ada beberapa penjelasan mengenai konsep yang digunakan dalam penulisan skripsi ini, yaitu definisi dari kata persebaran dan definisi dari kata penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD)

1. Persebaran

Persebaran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Amat (2008:5) adalah proses atau perbuatan berdasarkan informasi, material, dan sebagainya menjalar melalui sesuatu populasi. Dalam penelitian ini berkaitan dengan persebaran penderita DBD yang terjadi di Kecamatan Tarogong Kidul.

2. Demam Berdarah Dengue

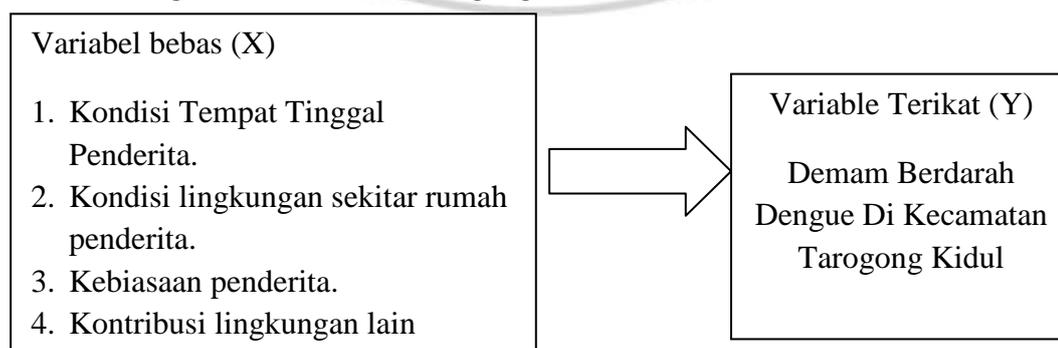
Menurut Nadesul (2007 : 1) Demam berdarah dengue adalah penyakit yang disebabkan oleh gigitan nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*, yang menyebabkan gangguan pada pembuluh darah kapiler dan pada sistem pembekuan darah, sehingga mengakibatkan perdarahan-perdarahan.

D. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2011 : 2) Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat, atau nilai, dari orang, obyek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Di dalam suatu penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas oleh seorang peneliti sebelum memulai pengumpulan data diantaranya adalah variabel bebas dan variabel terikat. Dimana variabel bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi dan variabel terikat (Y) adalah variabel yang dipengaruhi.

Variabel bebas dalam penelitian yaitu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi persebaran penderita DBD di Kecamatan Tarogong Kidul dan Variabel terikat atau Variabel terpengaruh yaitu persebaran penderita demam berdarah dengue di Kecamatan Tarogong Kidul.



E. Populasi dan Sampel

Menurut Nawawi (1993:141) Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai test atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian. Sampel secara sederhana diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data sebenarnya dalam suatu penelitian. Dengan kata lain sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi (Nawawi 1993 : 144).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang terdapat di Kecamatan Tarogong Kidul yaitu :

Tabel 3.1

Jumlah Penderita DBD di Kecamatan Tarogong Kidul

No	Tahun	Jumlah Penderita
1	2009	356
2	2010	196
3	2011	121
	Jumlah	673

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Garut Tahun 2009, 2010, 2011.

Untuk penarikan sampel tidak ada ketentuan angka yang pasti mengenai besarnya jumlah yang harus diambil, yang penting adalah sampel representatif, artinya bisa mewakili populasi. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah Sampel penduduk. Sampel ini diambil dengan cara purposive sampling menurut Nasution (2003 :98) yaitu dilakukan dengan mengambil orang-orang yang terpilih oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik. Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah 76 orang berdasarkan masyarakat penderita DBD dengan alamat yang lengkap. Jumlah sampel ini diambil dari tahun 2009,2010, dan 2011 yang diambil dari data yang terdapat di puskesmas-puskesmas di Kecamatan Tarogong Kidul. Dari 76 sampel ini diambil secara keseluruhan untuk dijadikan sampel sehingga dapat ditarik pernyataan tentang kondisi penderita dan lingkungannya di Kecamatan Tarogong Kidul. Adapun sampelnya seperti yang terlihat pada tabel 3.2. :

Tabel 3.2.
Jumlah Pasien yang beralamat lengkap

No	Desa	Jumlah Penderita Beralamat Lengkap (Jiwa)
1	Sukagalih	3
2	Jayawaras	16
3	Haurpanggung	25
4	Jayaraga	26
5	Pataruman	6
	Total	76

Sumber : Data Puskesmas Haur Panggung dan Puskesmas Pembangunan tahun 2010 dan 2011

F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi, teknik kuisioner, teknik dokumentasi dan teknik studi literature. Penjelasan untuk setiap teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Teknik observasi.

Menurut Riduwan (2010 : 57) Teknik observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan apabila objek penelitian bersifat perilaku dan tindakan manusia, fenomena alam (kejadian-kejadian yang ada di alam sekitar) proses kerja dan penggunaan responden.

Dalam hal ini peneliti mendatangi langsung daerah yang persebaran penderita demam berdarah dengue dan mengumpulkan data yang diperlukan.

2. Teknik Quisioner

Quisioner adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna (Riduwan 2010 : 52). Dalam penelitian ini quisioner merupakan daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada penderita DBD untuk mengetahui informasi yang diperlukan.

3. Teknik Studi Dokumentasi

Menurut Riduwan (2010 : 58) Dokumentasi adalah suatu teknik yang ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data yang relevan dengan penelitian.

Teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan katagorisasi dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik dari sumber dokumen maupun buku-buku, koran, majalah dan lain-lain.

Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data-data dari buku yang relevan tentang demam berdarah, data jumlah penderita DBD yang di ambil dari Dinas Kesehatan, dan data jumlah penduduk dari Kecamatan Tarogong Kidul.

4. Teknik Studi Literatur

Menurut Sumaatmaja dalam Amat (2008 : 33) bahwa,

“Penelitian yang memenuhi syarat, tidak dapat dilakukan tanpa mengetahui teori, prinsip konsep, dan hukum-hukum yang berlaku pada bidang geografi dan ilmu pengetahuan. Peneliti mencari secara literatur data-data geografis daerah penelitian baik data fisik maupun data sosial dan juga data mengenai teori yang relevan dengan penelitian, guna memecahkan masalah yang terdapat dalam penelitian ini.”

Data yang diperoleh berupa data sekunder yang berkaitan dengan kajian penelitian ini, baik itu buku referensi, laporan kajian-kajian tentang persebaran DBD di Kecamatan Tarogong Kidul.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini dilakukan beberapa langkah untuk menganalisis data diantaranya yaitu :

1. Menyeleksi Data

Langkah ini dilakukan agar kelengkapan data yang terkumpul melalui instrumen penelitian yang berupa hasil dari pedoman wawancara ataupun data yang lainnya dapat mendukung pembahasan dalam penelitian ini.

2. Mengklasifikasi Data

Dalam penelitian ini dilakukan pengklasifikasian data yaitu berupa pengelompokan data yang diperoleh dari responden dan dimaksudkan untuk memperoleh gambaran tentang frekuensi jawaban dari responden. Penulis melakukan tabulasi data dan memasukan data yang ada ke dalam tabel korelasi yang mana data tersebut pada akhirnya akan menjelaskan rumusan masalah.

3. Analisis Data

Teknik Analisis data yang digunakan adalah persentase yang bertujuan untuk menguji untuk mengetahui kecenderungan responden dan fenomena-fenomena di lapangan. Analisis persentase ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kecenderungan antara faktor-faktor penyebab DBD dengan persebaran penderita DBD di Kecamatan Tarogong Kidul.

Analisis persentase yang digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk menguji dua variabel seberapa besar pengaruh antara satu variabel dependen dan satu variabel independen dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

p = Persentase

f = Frekuensi Jawaban

n = Jumlah Responden

Adapun kriteria penilaian skor yang digunakan berdasarkan pada kriteria menurut Arikunto, 1996 : 57 (Agustina, 2011 : 37) dapat dilihat pada tabel 3.3.

Tabel 3.3.

Tabel Persentase

No	Persentase	Keterangan
1	0%	Tidak ada
2	1% - 24%	Sebagian kecil
3	25% - 49%	Hampir setengahnya
4	50%	Setengahnya
5	51% - 74%	Sebagian besar
6	75% - 99%	Hampir seluruhnya
7	100%	Seluruhnya

Teknik analisis data lain yang digunakan untuk melengkapi penelitian ini adalah regresi yang bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel satu dengan variabel lain (Endrayanto 2012 : 59). Analisis regresi ini digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara faktor-faktor penyebab DBD dan berapa besar kontribusi pengaruh tersebut terhadap persebaran penderita DBD di Kecamatan Tarogong Kidul.

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linear sederhana yang digunakan untuk menguji dua variabel apakah ada pengaruh antara satu variabel dependen dan satu variabel independen dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y : Subjek dalam variabel dependen yang di prediksi

a : harga Y ketika harga X = 0 (Harga konstan)

b : Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun.

X : Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

$$b = \frac{n\sum(xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$a = \frac{\sum y - b (\sum x)}{n}$$

$$Se = \sqrt{\frac{\sum y^2 - a \sum y - b \sum xy}{n-2}}$$

$$S_b = \frac{S_e}{\sqrt{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}}$$

$$T_{\text{hitung}} = \frac{b}{s_b}$$

Teknik analisis lain yang digunakan peneliti adalah dengan menggunakan teknik overlay yaitu overlay yaitu teknik yang dibentuk melalui penggunaan secara tumpang tindih suatu peta yang masing-masing mewakili faktor penting lingkungan.

H. Pengembangan instrumen

Untuk menjangkau data dari responden maka dalam penelitian ini dilakukan pengajuan beberapa pertanyaan. Pertanyaan tersebut dikembangkan dari variabel :

Tabel 3.4.
Pengembangan Instrumen

No.	Variabel	Uraian Variabel	Sumber	Instrumen				
1.	Kondisi Tempat Tinggal Penderita	Kepadatan Rumah	Nyamuk Aedes Aegypti adalah jenis nyamuk yang gemar hidup di dalam rumah. Transmisi virus Dengue mungkin juga terjadi apabila seekor nyamuk yang sedang menghisap darah pasien Dengue terganggu, dan nyamuk itu segera menggigit orang lain lagi (Wiradharma 1999 : 89)	1. Berapakah kepadatan rumah yang anda tempati? <table border="1" style="margin-left: auto; margin-right: auto;"> <tr> <td>Luas rumah</td> <td>Jumlah anggota keluarga</td> </tr> <tr> <td>..... m²</td> <td>..... orang</td> </tr> </table>	Luas rumah	Jumlah anggota keluarga m ² orang
Luas rumah	Jumlah anggota keluarga							
..... m ² orang							
		Jumlah air yang tertampung	Nyamuk demam berdarah bukan tergolong nyamuk yang rakus, ia hanya menggigit pada jam-jam tertentu saja. Itu pun hanya nyamuk betina yang menggigit. Darah manusia dibutuhkannya untuk bertelur. Nyamuk Aedes Aegypti menggigit pada pagi dan pada sore hari. Diluar jam itu nyamuk betina hinggap di air jernih tergenang untuk bertelur	2. Berapa jumlah air tertampung yang terdapat di rumah anda?				

			(Nadesul 2007 :2).	
		Jumlah tanaman hias	Lingkungan biologi yang mempengaruhi penularan DBD terutama adalah banyaknya tanaman hias dan tanaman pekarangan, yang mempengaruhi kelembapan, pencahayaan di dalam rumah, merupakan tempat yang disenangi nyamuk untuk hinggap dan beristirahat (Fatmawati 2012 : 39).	3. Berapa jumlah tanaman hias yang terdapat di rumah anda?
		Jumlah akuarium/ kolam ikan	Nyamuk <i>Aedes Aegypti</i> memiliki pemangsa yaitu kelelawar dan burung, sementara larva atau jentik nyamuk dimangsa oleh burung air, serangga, dan ikan (Nadesul 2007 : 123).	4. Berapakah jumlah akuarium atau kolam ikan yang terdapat di rumah anda?
		Ruangan yang terkena sinar matahari	Nyamuk <i>Aedes Aegypti</i> lebih menyukai tinggal di ruangan rumah yang sejuk, lembap dan gelap (Soedarto 2009 : 178)	5. Apakah setiap ruangan dirumah anda sering terkena sinar matahari?
		Kelembaban Rumah	Nyamuk <i>Aedes Aegypti</i> lebih menyukai tinggal di ruangan rumah yang sejuk, lembap dan gelap (Soedarto 2009 : 178)	6. Berapa kelembaban rumah penderita DBD?
		Ketinggian Tempat	Penyakit ini banyak ditemukan didaerah-daerah termasuk di seluruh pelosok Indonesia, kecuali di tempat-tempat ketinggian lebih dari 1000 meter di atas permukaan laut (Teddy 2005 :42)	7. Berapa ketinggian tempat rumah penderita DBD?
		Suhu Udara	Nyamuk dapat bertahan hidup pada suhu rendah, tetapi metabolismenya menurun atau	8. Berapa suhu udara didalam rumah penderita DBD?

			bahkan terhenti bila suhunya turun sampai dibawah suhu kritis. Pada suhu yang lebih tinggi dari 35°C juga mengalami perubahan dalam arti lebih lambatnya proses-proses fisiologis. Menurut Hakim (2012 : 45)	
		Warna Cat	Nyamuk Aedes Aegypti lebih menyukai tinggal di ruangan rumah yang sejuk, lembap dan gelap (Soedarto 2009 : 178)	9. Bagaimana warna cat didalam rumah penderita?
2	Kondisi Lingkungan penderita	Jarak Antar Rumah	Berbagai penelitian penyakit menular membuktikan bahwa kondisi perumahan yang berdesak- desakan dan kumuh mempunyai kemungkinan lebih besar terserang penyakit (Fatmawati 2012 : 1) .	10. Berapa jarak antar rumah di lingkungan sekitar penderita DBD?
		Jumlah Genangan Air	Nyamuk Aedes Aegypti menggigit pada pagi hari dan pada sore hari. Diluar jam itu nyamuk betina hinggap di air jernih tergenang untuk bertelur (Nadesul 2007 :2)	11. Berapa jumlah genangan air yang terdapat di lingkungan sekitar penderita DBD?
		Aliran sungai	Nyamuk Aedes Aegypti menggigit pada pagi hari dan pada sore hari. Diluar jam itu nyamuk betina hinggap di air jernih tergenang untuk bertelur (Nadesul 2007 :2)	12. Apakah aliran sungai yang melewati lingkungan anda sering mengalir?
		Suhu udara lingkungan	Nyamuk dapat bertahan hidup pada suhu rendah, tetapi metabolismenya menurun atau bahkan terhenti bila suhunya turun sampai dibawah suhu kritis. Pada suhu yang lebih tinggi dari 35°C juga mengalami	13. Berapa suhu udara di lingkungan sekitar penderita DBD?

			perubahan dalam arti lebih lambat proses-proses fisiologis. Menurut Soegijanto (2006 : 245)	
		Kelembaban Lingkungan	Kelembaban udara yang terlalu tinggi dapat mengakibatkan keadaan rumah menjadi basah dan lembab yang memungkinkan berkembangbiaknya kuman atau bakteri penyebab penyakit. Kelembaban yang baik menurut widiyanto (2007 : 33) berkisar antara 60 % - 70%.	14. Berapa kelembaban di lingkungan sekitar penderita DBD?
		Penyinaran Matahari	Kebiasaan istirahat nyamuk aedes aegypti lebih banyak didalam rumah pada benda-benda yang bergantung, berwarna gelap, dan tempat-tempat lainnya yang terlindungi dari sinar matahari (Soegijanto 2006 : 250)	15. Bagaimana penyinaran matahari di lingkungan sekitar penderita DBD?
3	Kebiasaan Penderita	Kebiasaan menggantungkan pakaian	Menurut Soedarto (2009: 178) Hinggapnya bukan di dinding melainkan pada barang-barang yang bergelantungan di kamar	16. Apakah anda sering menggantung pakaian di dalam kamar?
		Kebiasaan berdiam diri pada pukul 06.00-09.00	Darah manusia dibutuhkannya untuk bertelur. Nyamuk Aedes Aegypti menggigit pada pagi hari pukul 06.00-09.00 dan pada sore hari pukul 15.00-17.00. Diluar jam itu nyamuk betina hinggap di air jernih tergenang untuk bertelur (Nadesul 2007 :2)	17. Apakah anda sering berdiam diri pada saat pukul 06.00-09.00?
		Kebiasaan berdiam diri pada pukul 15.00-	Darah manusia dibutuhkannya untuk bertelur. Nyamuk Aedes Aegypti menggigit pada pagi	18. Apakah anda sering berdiam diri pada saat pukul 15.00-17.00?

		17.00	hari pukul 06.00-09.00 dan pada sore hari pukul 15.00-17.00. Diluar jam itu nyamuk betina hinggap di air jernih tergenang untuk bertelur (Nadesul 2007 :2)	
4	Kontribusi Lingkungan	Mobilitas Penderita	penyakit demam berdarah dengue menyebar ke darah-daerah pedesaan dikarenakan adanya mobilitas yang tinggi dan interaksi antara penduduk desa dan penduduk kota semakin meningkat dan memudahkan penularan penyakit demam berdarah dengue (Soedarmo 1988 : 15)	19. Apakah setiap hari anda sering bepergian meninggalkan rumah?
		Kebiasaan Menguras bak mandi.	Menurut Soegijanto (2006 : 255) Disini dapat digunakan beberapa cara antara lain dengan dengan mencegah nyamuk kontak dengan manusia yaitu memasang kawat kasa pada lubang ventilasi rumah, jendela, dan pintu. Dan yang sekarang digalakan oleh pemerintah yaitu gerakan 3M yaitu : 1) menguras tempat-tempat penampungan air dengan menyikat dinding bagian dalam dan dibilas paling sedikit seminggu sekali	20. Apakah anda sering melakukan 3M aktivitas menguras bak mandi ?
		Kebiasaan Menguras bak mandi	Menutup rapat tempat penampungan air sedemikian rupa sehingga tidak dapat diterobos oleh nyamuk dewasa	21. Apakah anda sering melakukan 3M aktivitas menutup tempat penampungan air?
		Tempat yang dikunjungi penderita	Tempat-tempat potensial untuk terjadinya penularan DBD adalah tempat-tempat umum yang merupakan tempat	22. Apakah anda sering tidak berada di rumah setiap hari?

			berkumpulnya orang-orang yang datang dari berbagai wilayah sehingga kemungkinan terjadinya pertukaran beberapa tipe virus dengue cukup besar (Rusdijas 2005 : 33)	
	Kebiasaan Penderita Selama DBD	Lamanya waktu sakit		23. Berapa lama anda menderita sakit DBD?

